

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Karena dengan belajar, manusia melakukan perubahan kualitas hidup sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, namun juga belajar merupakan suatu proses dan bukan suatu hasil. Karena semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Oleh karena itu belajar harus berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan .

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen tersebut, meliputi antara lain: teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri atas kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerja sama secara terpaduan komprehensif integral. Sejalan dengan itu, belajar dapat difahami sebagai suatu aktivitas yang berusaha dan berlatih supaya mendapat suatu kepandaian.

“Dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar” (Endang Komara, 2014:1). Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya

memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan belajar yang semata-mata bersifat hapalan. Mempelajari dalam arti memahami fakta sama sekali berlainan dengan menghafalkan fakta. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar yang efektif.

Perubahan paradigma pada sistem pendidikan nasional dari pengajaran menjadi pembelajaran mengisyaratkan bahwa proses pembelajaran bukan hanya sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi pembelajaran menuntut siswa lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuannya. Seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat, keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar, melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam mencari bahan ajar.

Kurikulum 2013 mempertegas bahwa proses pembelajaran harus berpusat pada peserta belajar (*student center*), pengajar bukan sebagai satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator, dinamisator, dan motivator dalam pembelajaran, sehingga pendidik dituntut melakukan tindakan strategi kreatif dan inovatif dalam pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran, yakni membentuk siswa yang mandiri, mampu merangsang siswa mengembangkan intelektualnya, tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang tidak efektif dan efisien sehingga kurang mempunyai daya tarik terhadap siswa bahkan cenderung monoton dan membosankan, akibatnya hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar dengan efektif dan efisien. Tujuan utama dari pembelajaran atau pengajaran adalah agar siswa belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan di mana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagaimanapun baiknya guru mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar pada diri siswa, maka pengajarannya tidak baik, dan tidak berhasil. Sebaliknya walaupun cara atau metode yang digunakan oleh guru sangat sederhana, tetapi apabila mendorong para siswa banyak belajar, maka pengajaran tersebut cukup berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan PPLT, salah seorang guru kelas di SD Negeri 104607 Sei Rotan menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu hanya dengan ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik, pembelajaran hanya terpusat pada guru, guru hanya menjelaskan di depan kelas dan memberi ringkasan materi dengan mencatatnya di papan tulis, dan mencatat point-point penting dari materi yang telah diberikan tanpa adanya umpan balik terhadap materi yang telah diberikan sehingga siswa pasif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang hanya terpusat pada guru, mengakibatkan kurang efektif dan kurang mencapai sasaran pencapaian tujuan pembelajaran. Dari kegiatan tersebut hasil belajar siswa yang diperoleh tergolong rendah, dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh secara

keseluruhan di kelas V dari 30 siswa hanya sekitar 33,33% yang memperoleh nilai di atas KKM dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Dengan demikian masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kelas V mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menganggap pentingnya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pembelajaran melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Banyak cara yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya ialah penggunaan media pembelajaran, penghargaan, dan model pembelajaran. Untuk itu berbagai upaya harus dilakukan untuk mencapai kegiatan belajar yang efektif, terarah dan bermanfaat. Upaya praktis yang mungkin dapat dilakukan yakni penggunaan model pembelajaran. Model sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif.

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Pengertian Model Pembelajaran dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan meyakinkan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi

di dalam kelas. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan suasana yang aktif, inovatif dan menyenangkan. Model pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Dengan menerapkan kurikulum KTSP dan tuntutan untuk mengembangkan model pembelajaran kreatif guru harus pula mampu mengikuti tuntutan perkembangan dunia pendidikan terkini. Guru harus mencoba untuk lebih banyak menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajarnya, agar mampu membimbing peserta didik untuk lebih mengembangkan dan mengeksplorasi ilmu yang dimiliki.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* memiliki struktur yang jelas, siswa juga dapat bekerja dengan sesama siswa dengan suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Selaras dengan tuntutan yang harus dijalani sebagai seorang tenaga pengajar yakni harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa, kemampuan berpikir, dan rasa gotong-royong sesama siswa dan selalu berinovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran karena perkembangan dunia pendidikan sekarang sudah sangat modern, tidak bisa hanya terpusat oleh guru karena hal tersebut cenderung membuat peserta didik pasif. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran

*Inside Outside Circle* dirasa sangat cocok untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, minat belajar dan mengasah kemampuan berfikir, berbicara, dan bekerjasama sehingga suasana pembelajaran pun lebih efektif. Hal ini dapat terlihat dari gambaran rangkaian model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang memiliki struktur penerapan yang jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurang efektif dan efisien, sehingga siswa cenderung monoton dan merasa bosan.
2. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.
4. Kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang baru sesuai dengan pembelajaran.
5. Kurangnya keterlibatan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian dan banyak permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran Tematik di SD, maka peneliti perlu membatasi masalah penelitian ini.

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar Tematik pada Tema 1 yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 Pembelajaran ke 1 Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020”.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tematik pada Tema 1 yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 Pembelajaran ke 1 Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Tema 1 yaitu Organ Gerak Hewan dan Manusia Subtema 2 Pembelajaran ke 1 Kelas V SD Negeri 104607 Sei Rotan T.A 2019/2020.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu diantaranya:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan model pembelajaran guru untuk mempermudah penyampaian materi serta meminimalisir kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran di kelas.

### b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Tematik dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan bervariasi sehingga melahirkan iklim belajar yang lebih hidup serta menyenangkan.
3. Bagi sekolah, menjadi pelajaran untuk mengetahui peran model dalam aktivitas belajar mengajar di seluruh kelas.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dan kreatifitas tentang pemilihan model yang efektif untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas ketika menjadi guru di masa yang akan datang.